

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Aziz Wahab (Rosyidi & Madya, 2017:102) model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar yang menggambarkan proses pembelajaran yang ditempuh untuk mencapai perubahan yang diharapkan. Model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di dalam kelas dan dapat mempermudah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan suatu acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Rosyidi & Madya (2017:103) model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan untuk acuan perencanaan dalam pembelajaran yang mencakup pendekatan yang luas dan menyeluruh yang berisikan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang mencakup strategi, metode dan teknik pembelajaran tentunya akan dengan mudah mencapai

tujuan yang diharapkan serta proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu bentuk acuan dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas. Acuan dalam perencanaan pembelajaran tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran tersebut mencakup beberapa hal seperti strategi, metode dan teknik pembelajaran yang nantinya dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan secara berjauhan antara guru dengan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Setiawan (2020:3) pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran saat siswa dan guru tidak selalu ada secara tatap muka secara bersamaan di dalam kelas maupun sekolah. Pembelajaran jarak jauh tidak terbatas pada ruang dan waktu. Guru dan siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan media aplikasi belajar dan koneksi internet yang memadai.

Perkembangan media aplikasi pembelajaran dan koneksi internet yang sangat pesat berpengaruh pada pembelajaran pada masa kini. Menurut Gold dan Maitland (Setiawan, 2020:3) perkembangan penggunaan internet pada masa kini mempermudah dan mempercepat pembelajaran jarak jauh tersebut. Pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan baik apabila koneksi internet dan *gadget* yang mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa dan guru berada ditempat yang berbeda dan tidak saling berdekatan. Menurut Prawiyogi dkk (2020:95) pembelajaran jarak jauh merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari guru. Dengan tidak berkumpulnya siswa dan guru tentunya dapat meminimalisir penyebaran COVID-19.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang tidak dilaksanakan secara tatap muka. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan aplikasi belajar yang mendukung sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru harus memilih media pembelajaran jarak jauh yang tidak memberatkan siswa dan orangtua siswa. Hal terpenting yang

mendukung pembelajaran jarak jauh adalah koneksi internet dan *gadget* yang memadai.

b. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran jarak jauh tentunya memiliki kelebihan serta kekurangan. Menurut Rusman (Yuangga dkk, 2020:54) pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan.

Kelebihan program pembelajaran jarak jauh yaitu :

- 1) Tersedianya *e-moderating* dimana pendidikan dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, waktu.
- 2) Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja jika diperlukan.
- 3) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan pembelajaran yang dipelajari maka dapat diakses menggunakan internet secara mudah.
- 4) Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang tak terbatas.

Pembelajaran jarak jauh juga memiliki beberapa kekurangan antara lain :

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar sesama siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi tersebut dapat memperlambat terbentuknya nilai-nilai dalam proses pembelajaran.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademi atau aspek social dan justru mendorong terbentuknya aspek bisnis atau komersial.
- 3) Peserta didik yang tidak memiliki motifasi belajar yang tinggi cenderung gagal dalam pembelajaran jarak jauh.
- 4) Dukungan administrative untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan dalam jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang memiliki berbagai kelebihan serta kekurangan. Kelebihan serta kekurangan yang dimiliki dari pembelajaran jarak jauh tersebut tentunya membuat guru harus kreatif dalam meminimalisir kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh. Guru diharapkan tidak terfokus pada kekurangan yang ada tetapi diharapkan dapat memanfaatkan kelebihan yang dalam pembelajaran jarak jauh tersebut dengan sebaik-baiknya.

c. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan pada saat ini telah menggunakan strategi pembelajaran yang telah melihat beberapa pertimbangan. Strategi pembelajaran tersebut dapat mempermudah guru serta siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Riyadi (2020:15) Dalam strategi pembelajaran jarak jauh tersebut tentunya harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti perangkat pembelajaran jarak jauh, bahan pembelajaran, akses internet, serta kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas internet. Keberhasilan dalam pembelajaran jarak jauh ditentukan oleh beberapa aspek tersebut.

Proses pembelajaran jarak jauh terdapat beberapa metode yang dapat digunakan selama pembelajaran. Menurut Riyadi (2020:16) kemendikbud menjelaskan bahwa terdapat dua cara

dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Cara tersebut yang pertama dilakukan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) serta pembelajaran luar jaringan (luring). Pembelajaran tersebut dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan berbagai aspek. Pembelajaran jarak jauh juga dapat dilakukan secara daring dan luring. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan sesuai dengan kesiapan sekolah tersebut. Proses pembelajaran jarak jauh ini sangat cocok digunakan dalam masa pandemic COVID-19 karena tidak memerlukan tatap muka secara langsung apabila guru melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Dengan tidak adanya pembelajaran secara tatap muka tentunya dapat menghambat penyebaran virus COVID-19.

d. Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan berjauhan antara guru dan siswa. Masa pandemi COVID-19 kemendikbud mengeluarkan salah satu Surat Edara Nomor 719 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, surat tersebut terdiri dari point 1 sampai 5, isi dari point tersebut yaitu pada point pertama menjelaskan tentang satuan pendidikan seperti PAUD, SD dan sekolah menengah yang berada

di dalam kondisi khusus dapat menerapkan kurikulum pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kedua, pelaksanaan kurikulum dilakukan sesuai dengan point pertama. Ketiga, dalam pencabutan kondisi khusus ditentukan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah tetapi kurikulum tetap dilanjutkan hingga berakhirnya tahun ajaran. Keempat, ketentuan beban mengajar selama 24 jam tatap muka dalam satu minggu dikecualikan bagi pendidik dalam kondisi khusus. Kelima, keputusan tersebut mulai diberlakukan pada tanggal ditetapkan (kemendikbud, 2020). Edaran yang telah dikeluarkan tersebut tentunya dapat menjadi pedoman pelaksanaan kurikulum yang digunakan pada masa darurat adanya wabah penyakit COVID -19.

Proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 tentunya harus dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum yang digunakan pada masa keadaan darurat. Masa pandemi COVID-19 terdapat pula Surat Edaran Sekjen Kemedikbud Nomer 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus (COVID-19) yang berisikan point pertama yaitu belajar dari rumah selama pandemi COVID-19 dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kedua, belajar dari rumah dilakukan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagaimana tercantum dalam lampiran surat edaran yang berisikan :

1. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
2. Guru menyiapkan fasilitas pembelajaran jarak jauh daring. Proses pembelajaran terdiri atas tatap muka virtual seperti video dan *Learning Management System* (LSM) merupakan suatu sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh pendidik :

Pra Pembelajaran	Saat Pembelajaran	Usai Pembelajaran	
	Tatap muka virtual	LSM	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan nomor telepon orang tua / wali peserta didik dan buat grup whatsapp sebagai media interaksi dan komunikasi. 2. Diskusikan dengan orang tua / wali peserta didik : <ol style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan gawai / laptop / komputer dan akses internet. b. Aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan c. Cara penggunaan aplikasi daring d. Materi dan jadwal pembelajaran daring. 3. Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring. 4. Memastikan orang tua / wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran. 2. Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran 3. Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan. 4. Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/ atau melakukan refleksi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi dengan orang tua / wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar. 2. Berkomunikasi dengan orang tua / wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LSM 3. Memantau aktivitas peserta didik dalam LSM. 4. Membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. 2. Mengingatkan orang tua / wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan. 3. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya / tugas peserta didik / lembar refleksi pengalaman belajar.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Aditya (2016:167) metode pembelajaran adalah suatu proses yang diterapkan dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran ada beberapa hal yang harus guru perhatikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa. Menurut Sudjana (Aditya, 2016:167) metode pembelajaran merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk menciptakan interaksi dengan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang sedang berlangsung diperlukan langkah-langkah sehingga nantinya dapat terciptanya interaksi antara siswa dengan guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu langkah yang digunakan oleh guru saat pembelajaran didalam kelas sehingga menciptakan interaksi antara siswa dengan guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran sangat

diperlukan dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya metode pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, komunikasi antara guru dan siswa juga tidak akan terjadi sehingga guru tidak akan mencapai tujuan pembelajaran .

b. Jenis Metode Pembelajaran

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan oleh guru untuk memperagakan suatu materi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah. Menurut Kurniawan (Aeni dkk, 2018:165) metode demonstrasi yaitu metode yang menunjukkan materi pembelajaran dengan cara memperagakan suatu proses terjadinya peristiwa. Metode demonstrasi digunakan guru untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.

Metode pembelajaran demonstrasi metode yang memperagakan secara langsung materi yang akan diajarkan kepada siswa. Aeni dkk (2018:165) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus mampu menggambarkan materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendukung proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat dilakukan dengan benar apabila guru mengetahui langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi. Menurut Huda (Elviana dkk, 2020:705) menerangkan secara runtut langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi antara lain :

- a) Mulailah pembelajaran demonstrasi dengan kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk berfikir.
- b) Ciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas.
- c) Pastikan bahwa semua siswa mengikuti proses demonstrasi tersebut dengan cara mengobservasi tindakan peserta didik.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan ide, pikiran atas apa yang telah didapatkan dari proses demonstrasi tersebut.

Dengan guru berpedoman pada langkah-langkah tersebut maka diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode yang memperagakan suatu proses, barang, kejadian, aturan dan uraian secara berurutan dengan menggunakan metode pembelajaran yang mendukung metode tersebut. Metode demonstrasi membantu siswa dalam memahami materi yang sulit dengan menjadi lebih mudah. Serta metode demonstrasi membutuhkan peran aktif siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode ini juga diterapkan di SDN 03 Cihonje pada saat pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode yang hanya menggunakan lisan saja dan sangat mudah diterapkan. Sumiati (2017) metode ceramah yaitu suatu metode yang sangat mudah dan pelaksanaannya tidak rumit. Oleh karena itu penggunaan metode ceramah sangat sering digunakan dalam pembelajaran oleh guru karena tidak memerlukan banyak media dan sangat mudah diterapkan pada semua mata pelajaran.

Metode ceramah sering digunakan oleh guru karena metode ini memiliki keunggulan. Seperti yang diuraikan oleh Tarmuji (Nasution, 2017:14) guru lebih mudah untuk mengendalikan kelas dan dengan metode ceramah guru dapat lebih mudah menguasai kelas serta dapat melatih pendengaran siswa dengan penggunaan yang tepat metode ceramah dapat mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan serta materi dapat tersampaikan dengan rata kepada siswa. Namun metode ceramah dapat menjadi bomerang bagi guru dan siswa jika dalam penggunaannya tidak tepat dan salah sasaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang mudah diterapkan dan pelaksanaannya tidak membutuhkan media. Metode ini akan sangat efektif jika digunakan dengan tepat namun metode ini juga akan menjadikan masalah apabila dalam pelaksanaannya tidak tepat dan

salah sasaran. Maka dari itu guru harus pandai dalam melihat karakter siswa dalam kelas dan memilih metode pembelajaran sesuai dengan karakter kelas tersebut. Metode ini juga diterapkan di SDN 03 Cihonje pada saat pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang mengutamakan tukar pikiran dengan orang lain. Menurut Gilstrap dan Martin (Juniati, 2017:285) mengutarakan bahwa metode diskusi merupakan metode yang melibatkan beberapa orang untuk mengutarakan pendapat mereka masing-masing tentang suatu materi yang sedang dibahas untuk memecahkan masalah yang telah terjadi. Metode diskusi ini sering digunakan dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi di dalam kelas serta melibatkan siswa untuk berfikir mengutarakan pendapatnya masing-masing sehingga siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Metode diskusi biasanya digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh guru saat melakukan pembelajaran. Seperti yang diuraikan oleh Deta (2017: 202) saat berdiskusi antara guru dengan siswa atau siswa dengan guru maka di dalam proses diskusi tersebut dapat bertukar pendapat antara satu dengan yang lainnya. Dalam diskusi tersebut guru sedikitnya harus mencapai 3 tujuan

khusus yang paling utama yaitu yang pertama dapat meningkatkan cara berfikir peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Metode diskusi ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan peserta didik di dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu metode yang melibatkan beberapa orang untuk berpendapat dalam memecahkan suatu masalah. Metode tersebut juga sangat membantu siswa dalam meningkatkan berbagai kemampuannya. Metode diskusi akan berhasil diterapkan ketika guru dapat menyesuaikan kegunaan metode secara tepat. Metode diskusi juga diterapkan di SDN 03 Cihonje pada saat pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika.

4) Metode Penugasan

Metode penugasan merupakan metode digunakan oleh guru ketika tidak dapat menyampaikan semua materi yang diajarkan di dalam kelas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (Sutarna, 2016:35) metode penugasan merupakan suatu cara penyampaian materi kepada siswa dimana guru memberikan tugas agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Metode ini sering digunakan guru untuk mengejar materi yang tertinggal dan melatih tanggung jawab siswa dalam pengerjaan tugas.

Metode penugasan digunakan guru untuk melatih tanggung jawab siswa. Menurut Sagala (Sutarna, 2016:35) metode penugasan merupakan metode yang digunakan guru agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar di rumah dan melatih tanggung jawab siswa. Karena dalam metode penugasan guru akan memberikan tugas kepada siswa yang dimana siswa diharuskan untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penugasan adalah metode yang digunakan guru untuk memberikan tugas pada siswa. Penugasan tersebut untuk melatih rasa tanggung jawab dan disiplin siswa. Dimana siswa dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Metode ini juga diterapkan di SDN 03 Cihonje pada saat pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika.

5) Metode Resitasi

Metode resitasi merupakan metode yang digunakan oleh guru ketika berada diluar jam kelas. Menurut Aditya (2016:167) metode resitasi adalah metode berupa penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang dikerjakan diluar jam pembelajaran. Metode resitasi sering digunakan untuk menambah wawasan serta pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan oleh guru.

Metode resitasi merupakan metode yang digunakan guru untuk melatih rasa tanggung jawab siswa seperti yang diungkapkan oleh Slameto (Aditya, 2016:167) metode resitasi digunakan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan cara memberikan tugas kepada siswa dengan rentang waktu tertentu yang kemudian dipertanggung jawabkan kepada guru. Metode tersebut dapat membantu guru untuk menilai sikap tanggung jawab siswa. Metode resitasi dapat berjalan dengan baik apabila siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru dengan waktu pengumpulan tugas yang telah ditentukan.

Metode resitasi dapat membiasakan siswa untuk belajar tanggung jawab. Menurut Alipandie (Tambak, 2016:39) metode resitasi memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihan metode resitasi diantaranya siswa menjadi terbiasa memanfaatkan waktu luang, memupuk rasa tanggung jawab, melatih anak untuk berfikir kritis, tekun, giat dan rajin. Kekurangan metode resitasi yaitu tidak jarang siswa akan melakukan hal yang merugikan seperti mencontek hasil pekerjaan orang lain. Dengan adanya kelemahan metode resitasi tersebut dapat diminimalisir dengan memberikan penugasan dengan batas waktu yang sedikit sehingga siswa tidak memiliki waktu untuk mencontek hasil pekerjaan orang lain.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi merupakan sebuah metode yang berupa penugasan yang diberikan oleh guru untuk melatih tanggung jawab serta menambah wawasan siswa diluar jam pembelajaran dengan rentan waktu tertentu. Metode ini sering digunakan pada sekolah dasar karena metode tersebut efektif untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa.

6) Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode yang sering digunakan oleh guru yang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Wahyuningsih (2019:150) metode latihan merupakan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam sebuah pembelajaran dimana siswa dituntut untuk dapat menyusun soal serta menjawab soal sendiri baik secara kelompok maupun individu. Metode latihan ini digunakan guru agar siswa tersebut lebih memahami materi yang telah diajarkan.

Metode latihan memiliki peran yang sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Menurut Erita (2016:11) metode latihan yaitu metode yang digunakan untuk melatih skil dan keterampilan tertentu. Metode latihan ini sangat cocok diterapkan diberbagai kelas serta berbagai mata pelajaran. Dengan metode latihan ini materi lebih mudah tersampaikan kepada siswa.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode latihan yaitu metode yang melibatkan peran aktif siswa dimana siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran menggunakan metode tersebut. Metode latihan dapat meningkatkan skil serta keterampilan siswa dan metode ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Metode tersebut banyak digunakan guru dalam pembelajaran didalam kelas.

7) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan sebuah metode yang sering digunakan oleh guru dalam setiap pembelajaran dikelas. Seperti yang dikatakan oleh Ibrahim (Sitohang, 2017:682) bahwa metode tanya jawab merupakan metode yang menyajikan pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang diberikan oleh guru dan harus dijawab oleh siswa. Metode tanya jawab tersebut merupakan salah satu metode yang memungkinkan terjadinya percakapan antara guru dengan siswa.

Metode tanya jawab merupakan metode yang dapat membuat siswa mengemukakan pendapat didalam kelas. Menurut Sitohang (2017: 682) metode tanya jawab yaitu metode yang dapat melatih siswa untuk berpendapat didepan kelas serta dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Metode tanya jawab membuat siswa lebih aktif saat pembelajaran di dalam

kelas berlangsung serta pembelajaran tanya jawab dapat memberikan kesan yang berbeda dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tanya jawab merupakan metode yang pembelajaran yang berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dijawab siswa atau pertanyaan yang diberikan siswa dan dijawab oleh guru. Metode tanya jawab dapat melatih siswa untuk berdialog di dalam kelas dengan sesama teman maupun dengan guru. Metode tanya jawab tersebut banyak digunakan oleh guru saat pembelajaran didalam kelas karena metode tersebut dapat membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi menyenangkan. Metode ini juga diterapkan di SDN 03 Cihonje pada saat pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika.

8) Metode Ekspositori

Metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran dengan tujuan siswa dapat memahami materi yang sedang diajarkan. Menurut Ma'ruf (2018:51) metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang didominasi oleh guru serta menjadikan guru sebagai pusat informasi dalam pembelajaran. Metode ekspositori dapat berjalan dengan baik apabila siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

Metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan penyampaian secara lisan oleh guru. Menurut Suyitno (Rachmawati, 2018:52) mengungkapkan bahwa metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan guru menerangkan materi pembelajaran serta memberikan contoh soal kepada siswa agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Metode ekspositori bertujuan untuk menambah wawasan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran di dalam kelas. Metode ekspositori lebih menekankan pada penyampaian materi dan memberikan contoh soal. Metode ekspositori banyak digunakan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah.

9) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah merupakan sebuah metode yang dapat melatih siswa untuk memecahkan sebuah persoalan. Menurut Bernard dkk (2018:77) metode pemecahan masalah merupakan metode yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan yang sedang dihadapi. Metode tersebut dapat menuntut siswa untuk berfikir secara kreatif.

Metode pemecahan masalah dapat mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut Suratmi (Bernard dkk, 2018:77) metode pemecahan masalah dikatakan sebagai metode yang dapat melatih siswa serta menunjang siswa untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Metode pemecahan masalah banyak digunakan oleh guru ketika pembelajaran karena dirasa efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemecahan masalah merupakan metode yang banyak digunakan oleh guru saat pembelajaran di dalam kelas. Metode tersebut dirasa efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran. Serta metode pemecahan masalah dapat melatih siswa untuk berfikir kreatif dan aktif dalam penyelesaian masalah saat pembelajaran dikelas.

10) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan metode yang dapat mempermudah siswa dalam ilmu mencari ilmu. Menurut Werkani (Arfiah, 2017:269) mengemukakan pendapatnya bahwa metode kerja kelompok merupakan suatu metode yang digunakan oleh dua orang atau lebih dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta dalam mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu dengan bergotong royong. Dengan bergotong royong siswa dapat lebih mudah memahami

materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru saat didalam kelas.

Metode kerja kelompok dapat terlaksana dengan baik apabila guru dapat menerapkan langkah-langkah dengan benar. Menurut Arfiah (2017:269-270) langkah-langkah yang perlu dilakukan saat melakukan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok sebagai berikut :

- a) Pilihlah materi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan sendiri.
- b) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok secara acak sesuai dengan yang dibutuhkan.
- c) Masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda dan dipandu oleh satu siswa yang pandai.
- d) Masing-masing kelompok melalui wakilnya untuk menyampaikan tugas yang telah diberikan. Guru sebagai narasumber utama.
- e) Setelah semua kelompok selesai menyampaikan tugasnya maka guru memberikan kesimpulan serta memberikan klarifikasi apabila ada pemahan siswa yang perlu diluruskan.

Dengan adanya langkah-langkah pembelajaran tersebut guru dapat melaksanakan metode kerja kelompok dengan baik dan benar serta tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok merupakan sebuah metode pembelajaran yang melibatkan dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu masalah. Serta dengan adanya metode kerja kelompok dapat memberikan kesan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Metode kerja kelompok ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas.

4. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru. Menurut Maryani, Arifin&Pamujo (2020:22) Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Menurut Trianto (Pane& Dasopang, 2017:338) pembelajaran adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan. Target yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tersebut yaitu siswa.

Pembelajaran merupakan proses mendidik serta mengubah siswa untuk menjadi lebih baik. Menurut Pane&Dasopang (2017:339) pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mengubah serta membimbing siswa dalam mempelajari berbagai hal dalam bentuk ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Dalam pembelajaran dua arah tersebut memiliki target yang telah ditetapkan oleh guru. Proses pembelajaran disamping itu juga memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh guru.

b. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering digunakan dalam kehidupan manusia. Menurut Andrew Noyes (Nur'aini dkk, 2017:1) matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan kehidupan, seperti fakta-fakta, hubungan serta bentuk ruang yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan angka dan bilangan. Menurut Nur'aini dkk (2017:1) matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang angka, bilangan, model dan struktur yang telah tersusun. Matematika membahas terkait dengan bilangan-bilangan seperti bilangan cacah, bilangan bulat dan lain-lain. Materi yang ada dalam matematika sudah tersusun dengan baik dan bersifat lanjutan. Matematika pada dasarnya dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas membahas hal yang sama namun pada setiap jenjangnya lebih mendalam terkait materi tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu pasti yang membahas hubungan, ruang dan fakta-fakta yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu yang saling berkaitan satu sama lain dalam setiap tingkatan pendidikan. Guru harus dapat mampu menyampaikan

setiap materi pembelajaran matematika dengan baik dan tentunya memastikan setiap siswa dapat menerima serta menerapkan materi tersebut sehingga siswa tidak merasa kesulitan dijenjang pendidikan berikutnya.

c. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang memerlukan peran aktif siswa. Menurut Gazali (2016:184) pembelajaran matematika merupakan kegiatan pembelajaran yang sebaiknya dapat memaksimalkan keberadaan serta peran siswa dalam pembelajaran. Peran siswa dalam pembelajaran matematika sangat penting karena pembelajaran akan berlangsung dengan baik ketika siswa aktif didalamnya.

Terlibatnya siswa didalam proses pembelajaran matematika tersebut dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Istiqlal (2017:43) Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar peserta didik memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Dengan adanya tujuan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membutuhkan peran aktif siswa didalamnya. Dengan adanya peran aktif siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru. Dalam pembelajaran matematika siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya dengan melakukan berbagai proses yang telah ditentukan.

d. Indikator Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran tentunya memiliki indikator pencapaian yang harus dicapai oleh guru selama proses pembelajaran. Menurut Yusuf (2017: 16) memaparkan lima indikator pencapaian pembelajaran yang efektif yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan dalam pelaksanaan pembelajaran
- 2) Proses komunikatif
- 3) Respon peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Aktifitas belajar peserta didik
- 5) Hasil belajar peserta didik

e. Indikator Matematika

Dalam matematika terdapat indikator ketercapaian yang harus dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran matematika.

Menurut Turmudi (Wahyuddin & Nurcahaya, 2018:76) berpendapat bahwa indikator matematika sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan cara berfiir secara sistematis dan logis.
- 2) Mengembangkan sifat matematika seperti teliti, cermat, bertanggung jawab, dan hati-hati.
- 3) Mengembangkan penalaran serta dapat mengembangkan daya kreatifitasnya.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Badrudin *THE EFFECTIVENESS OF ONLINE BASED LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT PRIVATE SCHOOL IN BOGOR (2020)*. Penelitian yang dilaksanakan kepada 621 responden terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan. Berdasarkan data yang dianalisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa PJJ Berbasis Daring pada Sekolah Dasar dinilai cukup efektif. Oleh karena itu sangat diperlukan evaluasi peran kepala sekolah, guru dan dukungan pemerintah Kota Bogor untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Selain itu, kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua dalam pengadaan sarana pembelajaran daring perlu ditingkatkan untuk mencapai kompetensi peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiryanto (2020) tentang Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar ditengah pandemi COVID-19 penelitian ini dilakukan melalui sambungan telfon dan mendapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 ini guru menggunakan media berupa *whatsapp* serta *zoom*. Langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru yang pertama guru memberikan penjelasan materi dan tugas melalui *whatsapp group*, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Langkah tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mencapai suatu kompetensi yang diharapkan. Guru juga menggunakan aplikasi belajar seperti *zoom* jika situasi mendukung.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya pembelajaran jarak jauh yang dilakukan memerlukan dukungan serta fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran jarak jauh. Peneliti dalam menulis skripsi ini memiliki perbedaan dimana responden yang digunakan peneliti yaitu kepala sekolah, guru serta siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Badrudin responden yang digunakan yaitu terdiri dari kepala sekolah, guru serta tenaga pendidikan. Perbedaan selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiryanto yaitu aplikasi yang digunakan dalam penelitian tersebut hanya menggunakan *whatsapp group* dan *zoom* saja, tetapi dalam penelitian ini aplikasi yang digunakan yaitu *whatsapp group*, *classroom* serta *zoom*.

Langkah pertama pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryanto. Penelitian yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini yaitu guru memberikan materi menggunakan video pembelajaran dan tugas melalui *classroom*, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru, setelahnya siswa mengerjakan tugas yang telah dikirim. Setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru selesai maka guru akan mengadakan diskusi terkait materi yang tidak dapat dipahami oleh siswa di *whatsapp group* dan guru akan menggunakan aplikasi *zoom* ketika situasi mendukung. Langkah tersebut bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

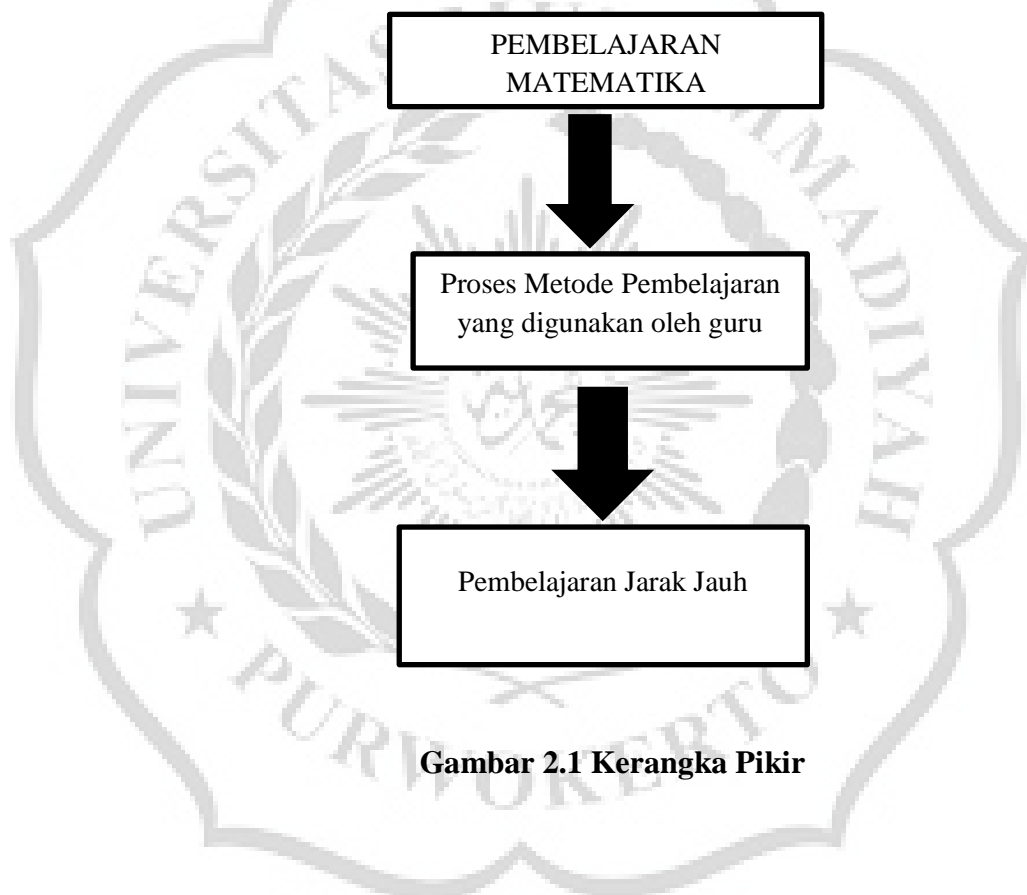
C. Kerangka pikir

Pembelajaran matematika sangat diperlukan di Sekolah Dasar karena pembelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari mempelajari matematika yaitu agar siswa tidak hanya dapat menghitung saja, akan tetapi siswa dapat memahami serta mengamalkan hasil pembelajaran matematika tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika dapat mengarahkan siswa untuk berfikir kritis, logis, analisis, dan teliti, hal tersebut dikarenakan siswa diminta untuk dapat bertanggung jawab di dalam mengerjakan soal-soal matematika dengan menggunakan metode yang telah digunakan oleh guru di dalam pembelajaran.

Pembelajaran matematika secara jarak jauh, guru serta siswa dituntut untuk berfikir kreatif, kritis serta berperan aktif di dalam pembelajaran. Proses pembelajaran matematika secara jarak jauh dapat dikatakan berhasil jika sebuah tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Tujuan proses pembelajaran matematika secara jarak jauh dapat tercapai ketika guru dapat menentukan metode pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 03 Cihonje Kelas V yaitu guru menerapkan metode pembelajaran seperti menggunakan Metode Demonstrasi, Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Penugasan, serta

Metode Tanya Jawab. Metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan proses pembelajaran matematika secara jarak jauh. Metode pembelajaran matematika tersebut diharapkan dapat memberikan dampak pembelajaran yang efektif bagi siswa di Sekolah Dasar 03 Cihonje Kelas V tersebut. Kerangka pikir dapat dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir